

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika mereka berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa. Ini berarti bahwa jatuh bangunnya suatu bangsa dewasa ini tergantung pada kemajuan di bidang matematika.

Pembelajaran matematika sejauh ini masih berpusat pada guru. guru lebih banyak berperan sebagai pusat pembelajaran. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa bersikap pasif dan menerima apa saja yang diberikan, guru berusaha menjelaskan seluruh materi kemudian diajarkan se jelas-jelasnya dengan harapan agar siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan. Ini dipacu karena guru lebih mengejar target kurikulum untuk menyelesaikan materi tiap semester. Akibatnya siswa kurang kreatif dan hanya menunggu apa saja yang akan diberikan guru. Semua yang diberikan

guru itulah yang benar dan itulah yang ada. Pengetahuan siswa hanya sebatas apa yang diketahui oleh guru.

Untuk mencapai suasana dan kondisi yang kondusif, diperlukan pendekatan, strategi, metode, model pembelajaran, media, alat peraga, dan sumber belajar yang memadai dan mudah diperoleh siswa. Kenyataan selama ini masih banyak sumber belajar yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar guru di dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang paling banyak dan sering digunakan adalah buku-buku dan guru itu sendiri. Disini guru berperan sebagai sumber informasi dan sekaligus menyampaikan informasi tersebut.

Menurut guru mata pelajaran matematika pada SMP Negeri 9 Kupang, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kreatif bertanya atau menjejarkan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk belajar lebih kreatif dan mengkomunikasikan ide kepada teman.

Mengingat model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka seorang guru hendaknya menguasai teknik-teknik penyajian materi pelajaran sehingga dapat mengubah sikap siswa dari pelajar yang pasif menjadi pelajar yang aktif. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa sehingga siswa termotivasi.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa dalam pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif sepenuhnya. Menurut Meier, Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.

Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga gaya belajar tersebut, dengan kata lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Dalam beberapa hal, seseorang memanfaatkan ketiga gaya tersebut. Kebanyakan orang menunjukkan kelebihan dan kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu dibandingkan dua gaya lainnya. Rose Colin dan Nicholl (2002:131) menyatakan tentang suatu studi yang dilakukan terhadap lebih dari 5.000 siswa di Amerika Serikat, Hongkong, dan Jepang, kelas 5 hingga 12, menunjukkan kecenderungan belajar *Visual* 29 %, *Auditori* 34 %, *Kinestetik* 37 %.

Model pembelajaran VAK ini dapat diterapkan pada materi operasi hitung bilangan bulat, karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterkaitan materi operasi hitung bilangan bulat dengan kehidupan siswa yang membuat materi ini mudah untuk dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN**

***VISUAL AUDITORY KINESTETIK (VAK) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIIC SEMESTER I SMP NEGERI 9 KUPANG PADA SUB POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT TAHUN AJARAN 2013/2014.***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik (VAK)* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIC semester I SMP NEGERI 9 Kupang pada sub pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat Tahun Ajaran 2013/2014

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik (VAK)* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIC semester I SMP Negeri 9 Kupang pada sub pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat Tahun Ajaran 2013/2014.

**D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penerapan berarti perihal mempraktekkan.
2. Model artinya pola, contoh, acuan, ragam, dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan .
3. *Visual* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar dengan cara melihat

4. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
5. *Kinestetik* merupakan belajar dengan cara bergerak, bekerja dengan menentukan sesuatu.
6. *Pembelajaran Visual Auditory kinestetik (VAK)* adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Model pembelajaran VAK ini merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan.

Pada pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*) (DePorter dkk. 1999).

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Visual Auditory kinestetik (VAK)*

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory kinestetik* (VAK). sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

### 3. Peneliti

Sebagai masukan dalam rangka menambah pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.